



## PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID BAITUR RAHMAN SIDOLUHUR LAWANG

Sofiatul Mukarromah<sup>1</sup>, Khoirul Asfiyak<sup>2</sup>, Zuhkhriyan Zakaria<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [sofiatulmukarromah23@gmail.com](mailto:sofiatulmukarromah23@gmail.com)

### Abstract

*The role of Takmir Masjid in developing islamic religious education at the Baitur Rohman mosque is by arranging various activites properly and ini an orderly manner, there is an arrangement of events for takmir to carry out mousque activities comfortably and well, as well the design og activities that the mosque takmir makes, namely the presence of majlis taklim for the whole community, recitation every week, recitation of sholawat nariyah once a week, tahlilan, albanjari practice, and also establishing Baitur Rohman foundations, namely Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Baitur Rohman, Madrasah Diniyah (MADIN) Baitur Rohman, Ply Group Baitur Rohman. In developing islamic religious education, takmir does by arranging activities that can benefit ithier people and the surrounding community, such as islamic studies activities, and also establishing learning places for children who are still in school, here takmir plays a very inportant role in the problem of continuing the activities that have been well structured. The results of this study (1) the role of the mosque in developing Islamic education at the Baitur Rahman Sidoluhur Lawang, (2) the role of the mosque in solving community problems, (3) the role of the mosque takmir in prospering Islamic education at the Baitur Rahman Sidoluhur Lawang.*

**Kata Kunci:** *Mosque Takmir, Mosque Based Education, Islamic Religious Education, The Role of Mosque Administrators*

### A. Pendahuluan

Masjid adalah suatu bangunan yang mempunyai batasan-batasan untuk didirikan seseorang dalam melaksanakan ibadah seperti sholat berjamaah, i'tikaf, mendekatkan diri kepada Allah, membaca Qur'an, dan ibadah lainnya. Tidak hanya itu manfaat dari masjid adalah tempat untuk menimbah ilmu dan bermusyawarah tentang masalah ilmu pengetahuan, masalah kekeluargaan, masalah keuangan, dan masalah lainnya. Banyak masjid yang sekarang dibangun dengan megah dan mewah, semua kota atau desa rata-rata sudah banyak tanah yang didirikan untuk pembangunan

masjid, tetapi masyarakat yang membangun masjid bukan hanya untuk membangunnya lalu tidak menempati tetapi juga harus mempunyai semangat atau niat yang dalam untuk meramaikan atau memakmurkan masjid.

Masjid dapat menciptakan suatu kegiatan atau suasana yang bernuansa keagamaan yang berada didalam kota maupun desa. Perlunya meramaikan masjid dalam suatu kegiatan itu adanya rasa empati masyarakat terhadap lingkungan masjid, persatuan gotong royong antar sesama, dan yang lainnya. Maka kehidupan beragama perlu dibina dan diarahkan guna dalam menetapkan kerukunan antar umat beragama. Dalam masalah pembina bagi umat, masyarakat memilih seseorang untuk dijadikan takmir masjid dalam hal pembinaan ini. Takmir adalah seseorang yang memakmurkan masjid terutama dalam mengelola kegiatan yang bersifat keislaman yang dilaksanakan didalam masjid.

Menurut Imam Mawardi (2016) keberadaan takmir akan sangat menentukan bagaimana takmir membawa jamaahnya kepada kehidupan yang jauh lebih baik dan sempurna, orang yang memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid disini bukan hanya kegiatan yang meramaikan masjid tetapi lebih dari itu yaitu dengan meramaikan kegiatan-kegiatan yang berada didalam masjid yang bersifat positif terhadap para jamaahnya, seperti takmir melakukan musyawarah dalam kegiatan dakwah yang bersifat islami, berpendidikan, bersosialisasi, keterampilan, dan yang lainnya. Seseorang yang dipilih menjadi takmir bukan orang biasa tetapi seorang takmir dituntut memahami pengetahuan dan wawasan yang sangat luas serta menguasai keterampilan manajemen masjid, karena seorang takmir masjid adalah seseorang yang mengfungsikan dirinya untuk masjid dengan niat semata-mata karena Allah SWT.

Masjid Baitur Rohman Sidoluhur Lawang ini salah satu masjid yang berada di desa yang masih menerapkan amaliyah keNUan (Nahdlatul Ulama') sehingga tidak ada ajaran wahabi atau yang lainnya selain NU dan masjid Baitur Rohman mempunyai takmir yang sangat profesional dalam mengelola masjid, beliau sangat menerapkan bagaimana menjadi seorang takmir yang baik dan tegas, sehingga beliau mempelajari beberapa buku yang menerangkan bagaimana peran takmir masjid yang profesional, beliau mempunyai prinsip dalam hidupnya selama menjadi takmir masjid Baitur Rohman ini dengan niat memakmurkan masjid dan mengelolanya semata-mata karena Allah semua yang dilakukan menjadikan pedoman untuk semata-mata karena Allah, masalah pahala yang diatas sudah mengaturnya.

Dengan adanya semangat dan niat baik. Takmir melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masjid seperti dakwah dan lain sebagainya itu perlu niat dan semangat yang sangat tinggi karena menjadi takmir masjid itu tidak mudah, takmir adalah cermin bagi para jamaah dan masyarakatnya.

Dengan adanya pengelolaan masjid yang dilakukan oleh takmir, tidak ada yang

berjalan dengan mulus, pasti ada problematika dengan masyarakat ataupun para jamaah lainnya, dimana takmir menerapkan perannya menjadi takmir masjid untuk menyelesaikan masalah yang telah terjadi dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya musyawarah dan berbicara secara baik didalam masjid yang dimana membuat permasalahan akan cepat selesai, karena seseorang yang memasuki masjid akan merasa tenang hatinya dan bisa menurunkan emosi dalam hal apapun, masjid adalah rumah Allah yang dibuat untuk ibadah dan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Takmir masjid menerapkan musyawarah dalam permasalahan yang melibatkan masjid itu dibicarakan didalam masjid.

Masjid disini bukan hanya tempat ibadah saja tetapi masjid juga tempat untuk mengembangkan pendidikan agama islam yang mana para takmir menyusun kegiatan-kegiatan yang bersifat keislaman seperti majlis taklim yang diikuti oleh para jamaah dan masyarakat sekitar, pembacaan sholawat nariyah, pembelajaran Al-Quran bagi orang tua yang belum bisa mengaji, mendirikan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), mendirikan MADIN (Madrasah Diniyah) ataupun lain sebagainya kegiatan yang bisa mengembangkan pendidikan agama islam.

## **B. Metode**

Berdasarkan judul yang telah diambil, yakni peran takmir masjid dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang, maka jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi ciri-ciri tertentu, yaitu kondisi objek alami, penelitian sebagai instrumen langsung, lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan data yang dikumpulkan secara mendalam. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang bersumsi bahwa kenyataan itu bersifat jamak, yaitu suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu, bahwa penelitian kualitatif percaya kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. (Siyoto, 2015: 29)

Kehadiran seseorang peneliti merupakan hal yang sangat penting didalamnya, dimana seorang peneliti berperan sebagai instrumen dan juga

sebagai pengumpulan suatu data. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini kehadiran seseorang sangat mutlak hadir sebagai tokoh pertama dan utama dalam sebuah penelitian. Bahwasannya didalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat peneliti itu adalah seorang peneliti itu sendiri (Sugiono, 2017:101). Bahwasannya didalam penelitian kualitatif ini seseorang yang meneliti suatu objek melakukan observasi secara langsung datang kelapangan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi suatu masalah yang telah terjadi di lapangan. Lokasi penelitian ini bertempat di Masjid Baitur Rohman Desa Sidoluhur Dusun Sumberejo RT 01 / RW 04 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang di masjid nya masih mengamalkan amaliyah KeNUan dan mengembangkan pendidikan agama islam yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan ke-islaman sampai sekarang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi langsung datang kelapangan, melakukan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Peneliti melakukan teknik mengumpulkan data dengan observasi yang artinya seorang peneliti langsung datang kelapangan dan benar-benar hadir ditengah-tengah kegiatan yang telah diketahui secara terbuka oleh peneliti dengan cara melihat kegiatan itu sendiri dengan langsung diketahui oleh peneliti. Membrikan wawancara tidak terstruktur itu dengan memberikan pertanyaan yang bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara rinci dan lengkap untuk pengumpulan data. Dan terakhir menggunakan cara Dokumentasi berupa data, gambar kegiatan, dan rincian dana dari hasil pembangunan masjid, yang digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun Metode Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, yang mana memilih data yaang relevan atau sesuai dengan fokus masalah penelitian yang mengarahkan pada pemecahan suatu masalah tersebut. kemudian melalui penyajian data, guna menggabungkan dan menjelaskan bagaimana eksistensi takmir masjid Baitur Rohman Sidoluhur Lawang. Maka dari itu kesimpulan dapat dilihat setelah proses berlangsung.

Sedangkan uji keabsahan data dengan cara membandingkan atau mengecek ulang kepercayaan dengan suatu informasi yang diperoleh

melalui sumber yang berbeda, yang mana membandingkan hasil pengamatan wawancara dengan document yang ada. Dan triangulasi waktu dengan cara menguji keabsahan data dan mengambil data lebih dari sekali dalam waktu yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai penelitian menemukan data yang sama dengan apa yang diuji.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Peran Masjid dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang**

Mengenai pembahasan tentang peran masjid dalam mengembangkan pendidikan agama islam telah dijelaskan dalam kajian pustaka bab II, bahwa semua yang di tempati untuk melaksanakan sholat itu adalah masjid, adalah suatu tempat untuk hambanya melaksanakan sholat, ibadah, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid adalah rumah Allah yang ditempati untuk mendekatkan diri kepada Allah, menebarkan ilmu-ilmu pengetahuan, menyiarkan islam dan banyak juga ibadah yang lain. Masjid juga berfungsi bagi mensejahterakan masyarakat dan memperluas pola fikir tentang masalah duniawi maupun ukhrowi. Dengan adanya kemajuan zaman, masjid sangat terpendang dikalangan masyarakat perkotaan maupun di desa dikarenakan adanya program masjid sangat baik yang membuat masyarakat sangat berantusias dalam melaksanakan kegiatan apapun didalam masjid, seperti adanya kumpulan para jamaah dengan adanya kegiatan pengajian yang diadakan didalam masjid, adanya Madrasah Diniyah (MADIN), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), dan kegiatan yang lainnya.

Disini masjid baitur rahman mengembangkan pendidikan agama islam dengan adanya musyawarah yang sangat kuat dengan para jamaah dan masyarakat disekitar masjid dalam mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan keislaman. Masjid baitur rahman mempunyai banyak kegiatan yang dapat mengembangkan pendidikan agama islam, yaitu majlis taklim atau pengajian yang dilakukan dua kali seminggu yang dihadiri oleh masyarakat sekitar, pembacaan sholawat nariyah setiap malam senin yang juga diikuti oleh para masyarakat, pengajian akhir bulan yang langsung diisi oleh habib ali dari lawang, pembacaan khotmil quran dilakukan sebulan sekali ketika malam jumat legi, dan pembacaan diba' oleh santri-santri TPA dan MADIN. Ada juga kegiatan yang dilaksanakan pada satu tahun sekali yaitu santunan anak yatim

piatu dilaksanakan di masjid yang dihadiri oleh banyak para undangan seperti kepala desa sidoluhur, camat, dan pengurus desa yang lainnya juga meramaikan kegiatan ini, juga dihadiri oleh masyarakat kalangan remaja ataupun orang tua.

## **2. Peran Masjid Dalam Menyelesaikan Problematika Warga Sidoluhur Lawang**

Dengan adanya fungsi masjid adalah tempat para kaum muslimin untuk bermusyawarah dalam memecahkan suatu persoalan-persoalan yang sering timbul di kalangan masyarakat sekitar, karena suatu persoalan apapun yang dibicarakan di dalam masjid mereka akan tenang dan bisa menurunkan emosi seseorang dalam suatu permasalahannya, karena masjid adalah rumah Allah, masjid tempat untuk beribadah, mendekatkan diri, dan meminta pertolongan hanya kepada Allah.

Melihat juga fungsi masjid di zaman Rasulullah bahwa masjid bukan hanya tempat untuk beribadah saja, tetapi masjid tempat untuk menimba ilmu, bermusyawarah, tempat pembinaan umat, masjid tempat memecahkan suatu masalah, musyawarah masalah perekonomian dan hal-hal yang berkaitan dengan keislaman. Keberadaan masjid pada zaman Rasulullah lebih tepat dikatakan dalam membangun peradaban umat Islam yang sangat baik dan modern. Masjid Baitur Rahman dalam menyelesaikan problematika warga melalui musyawarah contohnya, menyelesaikan persoalan kekeluargaan, keuangan masjid, pembangunan masjid dan yang lainnya didasarkan kepentingan bersama dengan para jamaah dan masyarakat sekitar masjid.

## **3. Peran Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang**

Takmir masjid sangat mempunyai posisi yang sangat penting dalam hal memakmurkan masjid, keberadaan takmir masjid akan sangat menentukan bagaimana seorang takmir membawa para jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik, dimana seorang takmir masjid akan menjadi tempat pembinaan umat, yakni tempat membina hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan juga hubungan manusia dengan makhluknya. Dalam membina umat, takmir masjid mempunyai beberapa program yang sudah disusun oleh takmir dan pengurus masjid lainnya, antara lain yaitu kegiatan majlis taklim, pembacaan sholawat nariyah, rapat tahunan, tempat pendidikan Alquran, madrasah diniyah, ataupun kegiatan lainnya.

Peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid Baitur Rahman dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah disusun secara baik dan disetujui oleh semua masyarakat dan para jamaah lainnya. Adapun beberapa bidang takmir masjid Baitur Rahman dalam menjalankan program kegiatan yang bisa memakmurkan masjid diantaranya: pelindung, penasehat, sekretaris, bendahar, bidang pembangunan, bidang ibadah, bidang pendidikan, bidang humas, dan bidang ekonomi dan sosial.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi terkait Eksistensi Takmir Masjid Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baitur Rahman Sidoluhur Lawang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peran Takmir Masjid dalam mengembangkan pendidikan agama islam di masjid baitur rahman ini dengan cara menyusun berbagai kegiatan secara baik dan tertata, adanya susunan acara tersebut para takmir melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid dengan nyaman dan baik, adapun juga rancangan kegiatan yang takmir masjid buat yaitu adanya majlis taklim untuk seluruh masyarakat, pengajian setiap minggu, pembacaan sholawat nariyah seminggu sekali, tahlilan, latihan albanjari, dan juga mendirikan yayasan baitur rahman yaitu TPA Baitur Rahman, MADIN Baitur Rahman, Play Group Baitur Rahman.
2. Program kerja yang telah disusun oleh takmir dan juga pengurus yang lainnya sudah dilakukan dengan baik, dengan adanya program kerja yang baik dan tertata dalam mengembangkan pendidikan agama islam di masjid, para takmir membagi susunan kepengurusan yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi humas dan kemasyarakatan, seksi sosial dan ekonomi, bidang pembangunan, bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang ibadah, dan yang lainnya. Pelaksanaan ini dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan melalui berbagai tahap dengan adanya musyawarah dengan seluruh para jamaah dan masyarakat.
3. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pendidikan agama islam di masjid para takmir dan pengurus masjid berkerjasama dalam memakmurkan masjid dengan adanya REMAS (Remaja Msjid) dan para jamaah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah disusun dalam merealisasikan kegiatan pendidikan agama islam dan melaksanakan dengan adanya kerja sama yang baik dan niat mengurus masjid.

#### **Saran**

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya lengkap, pastinya ada kekurangan didalamnya, maka dari itu penulis mengharapkan penelitian ini dilanjutkan dan dikaji ulang dan lebih diteliti secara detail, kritis dan secara detail guna dalam menambah wawasan dan pengetahuan para jamaah masjid dan masyarakat sekitar masjid, maka ada beberapa saran yang ditulis oleh peneliti, yaitu :

1. Dari beberapa program kerja yang telah disusun oleh para takmir dan pengurus masjid akan lebih meningkatkan kajian-kajian yang bersyariatkan keislaman, lebih juga menambahkan kajian tentang keislaman bagi para jamaah khusus nya jamaah remaja di sekitar masjid.
2. Bagi para masyarakat harus lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan keislaman yang diadakan oleh takmir dan para pengurus masjid, guna dalam meningkatkan kesosialisasian dan kesejahteraan masyarakat dengan takmir dan pengurus masjid
3. Kepada masyarakat sekitar agar senantiasa membantu dana atau tenaga dalam pembangunan dan memakmurkan masjid, agar masa pembangunan lebih cepat selesai dan masjid sudah bisa ditempati secara nyaman dan baik.
4. Kepada para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dan pedoman dalam melakukan penelitian terkait tentang eksistensi takmir masjid dalam mengembangkan pendidikan agama islam di masjid baitur rahman sidoluhur.

## Daftar Rujukan

Ayub, M. (2007) *Manajemen Masjid*. Jakarta.

Al-faruq, Asadullah (2010). *Manajemen Masjid*, Solo: Arafah

Aminuddiun. (2014). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia

Bagus, L. (2005) *Kamus Filsafat*, jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Depdiknas (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Darodjat. Wahyudiana. (2014). *Mengfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*. <http://media.neliti.com/135651>
- Gazalba, Sidi. (1986) *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Mustofa, B. (2008) *MANAJEMEN MASJID gerakan meraih kembali dan potensi masjid*, penerbit: Ziyad Books.
- Mardani. (2017). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Depok: Kencana PT Kharisma Putra Utama
- Qahthani, A & Sa'id, D. (2003). *Adab dan Keutamaan Menuju dan Di Masjid*. Terj. Mukhlisin Ibnu Abdurrohman. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Rukmana, Nana. (2002) *MASJID & DAKWAH Merencana, membangun, dan mengelolas masjid*. Jakarta: Al-mawardi Prima
- Shiddieqie, hasby ash. (1987). *Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. Ke-5
- Siswanto (2005). *Panduan Praktik Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar
- Tafsir, Ahmad. (1992) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulmaron (2017). *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid*. <http://repository.umy.ac.id>